

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hadjar Dewantoro (2017:11) pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

M. Ridwan (2020 : 32) mengatakan pendidikan merupakan cikal bakal lahirnya manusia yang bertabat, bermoral, berperilaku baik, memiliki nilai, dan mencerminkan bahwa dirinya adalah manusia seutuhnya. Tanpa pendidikan kita akan tersesat. Melalui penerapan pendidikan karakter di Sekolah SD diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik.

Peneliti dapat mengetahui bahwa sekolah merupakan pendidikan formal untuk membentuk siswa seutuhnya. Dengan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut yaitu untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan aspek efektif dan psikomotor seperti pembentukan sikap atau karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan bermanfaat bagi orang-orang.

Menurut Novan (2013 : 24) karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengangkar pada

kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan merespons sesuatu. Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kewajiban, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak. Pentingnya pembentukan karakter seperti yang dipaparkan di atas, saat ini mulai dari beberapa sekolah di Indonesia, mereka menilai bahwa lulusan dari sekolah mereka tidak hanya cerdas ilmu pengetahuan saja (aspek kognitif) namun juga harus cerdas dalam bersikap dan berperilaku baik (aspek efektif dan psikomotorik), karena berilmu tanpa adab tidak akan dihargai oleh orang lain, ilmu tanpa adab akan membuat orang tersebut tidak memikirkan bagaimana caranya bersikap dengan baik. Misalnya menghargai pendapat orang lain yang tidak sependapat.

Gema (2020:1) mengatakan bahwa karakter manusia Indonesia menghilang bersamaan dengan lahirnya globalisasi. Banyak orang-orang terutama anak muda di Indonesia yang telah meninggalkan karakter mereka sebagai manusia Indonesia, nilai dan moral pun tidak mereka perdulikan. Maka dapat dikatakan Indonesia saat ini mendapat tantangan besar untuk menghadapi krisis moral dan krisis karakter.

Bapak Wawan wali kelas III menyatakan “Di jaman seperti ini anak-anak harus dikuatkan pondasinya, karna mereka tidak hanya mampu cerdas dalam intelektual namun juga harus cerdas dalam berperilaku atau berakhlak. Sebab di dalam agama islam telah di atur sedemikian rinci aturan atau nilai-nilai tentang akhlak atau perilaku yang baik. Banyaknya anak sekarang yang tumbuh dewasa dengan karakter yang kurang baik dalam dirinya membuat sekolah sadar bahwa penanaman karakter sejak dini itu memang sangat diperlukan. Beliau juga menyampaikan bahwa hal kecil yang dilakukan terus menerus akan menjadi besar, Bapak Wawan berpendapat pendidikan karakter itu identik dengan kode etik/nilai moral, ditinjau dari aspek kognitif bertujuan untuk menanam nilai-nilai karakter atau bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat suatu tindakan mendidik diuntukkan generasi selanjutnya. Juga dapat ditinjau dari aspek efektif sebagai guru bukan hanya mengajar tetapi juga harus mendidik anak dalam pembentukan karakter yang baik.

Bapak Arif mengatakan ”Sangat sulit menjadi guru SD, karena guru SD bukan hanya sekedar mengajar melainkan juga harus mendidik. Memasukkan pendidikan karakter yang di prioritaskan siswa masih perlu di bimbing lagi tidak seperti jenjang yang lebih tinggi. Bapak Arif juga mengatakan bahwa karakter individu berbeda-beda dari sanalah timbul dan memerlukan penilain setiap hari dan jika ada sikap karakter yang tidak baik pada siswa maka sebagai guru harus peduli dan memberi arahan yang baik , sebab jika tidak diperdulikan dan tidak ditegur akan membahayakan karakter individu. Contoh karakter baik yang dimiliki siswa yaitu seperti kita bertemu

dengan siswa A, siswa tersebut berperilaku sopan terhadap guru, teman yang lebih tua, artinya siswa tersebut memiliki karakter yang baik. Sikap sopan yang dilakukan siswa terhadap guru yaitu seperti mengucapkan salam jika bertemu, bersalaman ke guru. Selain itu guru dapat menilai siswa dengan cara melihat siswa datang tepat waktu pada saat upacara hari senin, serta memakai atribut yang lengkap sebagaimana siswa mengikuti upacara bendera. Karena hal ini sangat penting bagi siswa agar siswa memiliki sikap disiplin.

Bapak Arif juga menyatakan hal kecil yang perlu diperhatikan terjadi pada siswa SDN Kacongan adalah “Ketika anak masih belum mengetahui bagaimana cara berperilaku dengan baik, ketika belajar dan lain sebagainya. Misalnya yang terjadi pada kelas rendah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada sebagian anak yang berusaha mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal ini jika dibiarkan terus-menerus maka akan membuat pekerjaan orang lain terganggu. Kemudian ada beberapa anak yang ramai dikelas pada saat guru mengajar. Jika hal ini dilakukan terus-menerus dan tidak diantisipasi oleh guru maka anak tersebut akan mengabaikan guru yang sedang mengajarnya. Beberapa anak juga masih sering terlambat masuk sekolah atau masuk kelas, jika hal tersebut terus di biarkan atau disepelekan oleh gurumaka berpengaruh besar terhadap perilaku anak”.

Karakter individu atau siswa berbeda-beda dari sanalah timbul dan memerlukan penilaian setiap waktu, setiap detik, harus dilihat setiap hari kalau ada yang tidak baik kita sebagai guru harus peduli, jika tidak diperdulikan dan tidak ditegur akan membahayakan karakter individu. yang biasanya

disepelekan dan diabaikan oleh orang dewasa terutama guru. Hal kecil tersebut harus kita lihat dan perdulikan, karena karakter yang baik dapat menjadikan siswa per individu unggul baik untuk dirinya sendiri, sedangkan jika ada karakter yang tidak baik pada peserta didik kita sebagai seorang guru harus menegur siswa tersebut, agar tidak menjadi kebiasaan. Jika guru tidak memperhatikan siswa setiap hari atau setiap detik maka ke mungkin menjadi karakter baik yang melekat dalam diri siswa, dan mungkin juga bisa menjadi kebiasaan peserta didik setiap harinya. Dari sebab itu SDN Kacongan menginginkan peserta didik menjadi manusia yang unggul dalam aspek kognitif, aspek efektif dan psikomotor.

Diangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam karakterreligius apa saja yang sekarang sudah terlaksana dan masih belum terlaksana disana. Selain itu bagaimana hasil dariterhadap karakter siswanya,dalam penelitian membatasi hanya pada pembentukan karakter religius padakelas 3. Yaitu untuk mengetahui lebih mendalam dan memaparkan apa saja karakter religius yang diterapkan oleh SDN Kacongan serta karakter apa saja yang terbentuk dalam diri peserta didiknya tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Budaya Yang Baik Pada Siswa Kelas III SDN Kacongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian judul ini yaitu: Bagaimana meningkatkan karakter religius siswa melalui budaya yang baik pada kelas IIISDNKacong

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan meningkatkan karakter religius siswa melalui budaya yang baik pada kelas III SDN Kacong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang siswa yang memiliki karakteristik yang baik dan berkualitas yang dapat membentuk karakter unggul pada siswa.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan karaktersiswa melalui dengan budayayang baik pada siswa disekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para guru dalam meningkatkan karakter siswa yang baik terhadap peserta didik yang unggul.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa mampu memiliki karakter yang diharapkan oleh sekolah dengan budaya yang baik pada siswa.

E. Definisi Oprasional

Untuk lebih menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalahan pahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang di buat, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang ada dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter pesera didik yang religius seperti mengaji bersama, sholat duhur berjamaah dan berwudhu, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, melalui budaya di sekolah yang ada untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan unggul.
2. Pembentukan kararter religius terhadap siswa dapat membentuk disiplin dalam melakukan solat duhur, datang tepat waktu saat solat dan mengaji bersama, selain itu dapat membentuk karakter jujur siswa yang dimana jujur merupakan sikap yang mulia.